

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui wawancara terdapat bagian pembahasan seperti gambaran umum informan, karakteristik khalayak penonton film dokumenter bertema kesehatan mental dan posisi pemaknaan khalayak terhadap pesan edukasi kesehatan mental dalam film dokumenter.

Gambaran umum informan menjelaskan latar belakang dari ke empat informan penelitian. Dalam karakteristik khalayak menjelaskan faktor kontekstual yang mempengaruhi proses pemaknaan kesehatan mental melalui film dokumenter. Faktor kontekstual yang digunakan meliputi usia, pendidikan, keluarga, pengalaman, dan *gender*. Penemuan terakhir membahas tentang posisi pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental melalui film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Dengan menggunakan ke empat informan dari kalangan dewasa awal. Pemaknaan ke empat informan menghasilkan posisi dalam analisis resepsi, *Dominant-Hegemonic Position, Negotiated Position, dan Oppositional Position*.

4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terdiri dari keempat informan kalangan dewasa awal berdasarkan kriteria informan penelitian. Kriteria informan penelitian ini adalah dewasa pria dan wanita yang telah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berikut di bawah ini karakteristik keempat informan dalam penelitian ini, yaitu :

4.1.1. Informan 1

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama informan pertama bernama lengkap Finni Rosya seorang wanita berusia 22 tahun. Saat ini Finni berstatus sebagai Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Jakarta jurusan Akutansi.

Informan tidak memiliki pengalaman dekat dengan pengidap gangguan mental. Informan ini dipilih sebagai narasumber karena sesuai kriteria yang digunakan. Informan telah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” sebanyak dua kali.

Informan pertama tertarik untuk menonton film dokumenter ini karena menampilkan macam-macam masalah kesehatan mental dan cara untuk menghadapinya. Menurut informan dokumenter ini dapat mengurangi stigma negatif dari masyarakat dan lebih peduli terhadap masalah kesehatan mental. Sehingga informan mendapatkan wawasan baru setelah menyaksikan film dokumenter tersebut.

4.1.2. Informan 2

- Berdasarkan dari hasil wawancara bersama informan kedua bernama lengkap Dewi Ratna Sari seorang wanita berusia 25 tahun. Saat ini Dewi berstatus pekerja sebagai Admin di Mitra Tokopedia. Informan ke dua tidak mempunyai pengalaman dekat dengan pengidap gangguan mental. Informan ini dipilih sebagai narasumber karena sesuai kriteria informan yang digunakan. Informan telah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” lebih dari dua kali. Pertama kali informan menonton karena film dokumenter ini karena mengikuti media sosial dari *channel* YouTube Menjadi Manusia membahas tentang kesehatan mental. Informan tidak mengingat waktu secara tepat untuk menonton kembali film dokumenter tersebut. Informan menonton film dokumenter dari awal hingga akhir karena film ini mengangkat isu kesehatan mental dan menghadirkan narasumber yang informatif.

Informan kedua tertarik menonton film dokumenter ini karena menceritakan tentang kesehatan mental secara spesifik. Menurut informan dokumenter ini memberikan edukasi mengenai masalah kesehatan mental yang semakin marak di Indonesia. Setelah menonton film dokumenter ini informan mendapatkan informasi terkait macam-macam masalah kesehatan mental dan cara penanggannya. Menurut informan dengan informasi seperti itu dapat mengurangi stigma negatif di masyarakat.

4.1.3. Informan 3

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama informan ketiga bernama lengkap Huda Yuda Fatah kerap dipanggil Yuda. Seorang pria berusia 22 tahun ini berstatus pendidikan akhir di bangku Sekolah Menengah Kejuruan. Saat ini Yuda melanjutkan belajarnya sebagai Mahasiswa Universitas Pakuan Bogor. Yuda mengisi waktu luangnya untuk bekerja sebagai *freelance* Videographer. Informan tidak memiliki pengalaman dekat dengan pengidap gangguan mental. Informan ini dipilih sebagai narasumber karena sesuai kriteria yang digunakan. Informan baru sekali menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Informan menonton film dokumenter ini karena secara tidak sengaja terlihat di beranda YouTube-nya. Namun ia tertarik dengan film dokumenter tersebut. Dengan alasan mengangkat isu kesehatan mental yang hangat dibicarakan oleh generasi Z. Informan menonton film dokumenter ini dengan mengerjakan tugas. Tetapi ia menonton dari awal hingga akhir, sehingga menangkap pesan yang disampaikan dalam film dokumenter tersebut.

Menurut informan ketiga melalui film dokumenter dapat mengurangi stigma negatif di masyarakat. Masalah kesehatan mental yang masih sedikit diketahui oleh masyarakat. Masyarakat masih mengkaitkan masalah kesehatan mental dengan kurangnya beribadah. Informasi yang didapatkan oleh informan ialah mengenal dan mengetahui macam-macam masalah kesehatan mental.

4.1.4. Informan 4

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama informan keempat bernama lengkap Biran Harianto Akbari kerap dipanggil Biran. Seorang pria berusia 22 tahun sebagai Mahasiswa Universitas Moestopo jurusan Manajemen. Tetapi informan bekerja sebagai karyawan kontrak bagian *Finance and Accounting Staff* di IT Consultant. Informan ini dipilih sebagai narasumber karena sesuai kriteria informan yang digunakan. Informan tiga kali menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” terakhir beberapa hari lalu. Informan menonton karena film dokumenter ini karena secara kebetulan

ada di beranda YouTube. Informan menonton film dokumenter dari awal hingga akhir karena film ini berdasarkan cerita nyata dari pengidap gangguan mental. Informan tidak mempunyai pengalaman dekat dengan pengidap gangguan mental. Namun informan memiliki rasa ingin tahu dan peduli terhadap kesehatan mental.

Informan keempat menjelaskan bahwa film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” menceritakan tentang kesehatan mental dari berbagai jenis yang disampaikan langsung oleh para penderitanya. Informan tertarik menonton film dokumenter ini karena menambah wawasan dan informasi terkait kesehatan mental. Informan menjadi peduli terhadap kesehatan mental. Menurut informan dokumenter ini dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap kesehatan mental. Hal ini karena informasi disampaikan secara langsung oleh pengidapnya. Masyarakat dapat memahami penderitaan yang dialami oleh para pengidap tersebut. Sehingga konotasi negatif terhadap kesehatan mental dapat berkurang di lingkungan masyarakat. Melalui seperti ini dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap kesehatan mental tersebut.

4.1 Deskripsi Latar Belakang Informan

Deskripsi	Finni Rosya	Dewi Ratna Sari	Huda Yuda Fatah	Biran Harianto Akbari
Umur	22 tahun	25 tahun	22 tahun	22 tahun
Jenis Kelamin	Wanita	Wanita	Pria	Pria
Pendidikan	Mahasiswa	Pekerja	Mahasiswa	Mahasiswa
Tempat Tinggal	Depok	Jakarta Barat	Bogor	Jakarta Selatan

4.2. Hasil dan Analisis Penelitian

4.2.1. Pemahaman Terhadap Kesehatan Mental

Hasil temuan penelitian keempat informan mempunyai pemahaman terhadap kesehatan mental. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama ke empat informan mempunyai pemahaman yang serupa terkait pengertian kesehatan mental. Ke empat informan menjelaskan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi batin dan emosi seseorang yang mempunyai kepentingan sama dengan kesehatan fisik.

Informan pertama menjelaskan bahwa kesehatan mental merupakan kondisi emosi dan batin seseorang namun keduanya tidak berjalan searah. Berikut di bawah ini pengertian kesehatan mental dari informan pertama :

“Yang aku tahu kesehatan mental itu tentang kondisi emosi dan batin yang dimiliki oleh seseorang, tapi kedua kondisi ini tidak berjalan searah“ (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah suatu keadaan mental dan fisik yang dialami oleh seseorang secara stabil. Tetapi kesehatan mental dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik. Berikut penjelasan dari informan kedua, ialah :

“Kesehatan mental menurut saya merupakan keadaan seseorang yang berada dalam kondisi stabil secara fisik maupun mental” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

“Namun menurut saya jika seseorang mengalami gangguan mental dalam kurun waktu yang cukup lama juga akan berpengaruh pada fisik” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga yaitu, Yuda menjelaskan bahwa kesehatan mental ialah suatu kesehatan jiwa seseorang dalam hidupnya. Sehingga seseorang mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga yaitu :

“Yang saya ketahui tentang kesehatan mental ialah kesehatan jiwa seseorang yang di mana seseorang itu mampu dalam hidupnya untuk mengatasi masalahnya sendiri” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah kesehatan berhubungan dengan emosi, psikologi, dan kejiwaan seseorang. Berikut penjelasan dari informan keempat, ialah :

“Menurut aku suatu kondisi kesehatan yang berkaitan dengan emosi, psikologis, maupun kejiwaan seseorang sih ka” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juli 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama keempat informan menjelaskan terkait sudut pandang mereka terhadap kesehatan mental. Ke empat informan mempunyai jawaban yang serupa dalam menjelaskannya. Ke empat informan menjelaskan bahwa, kesehatan mental penting untuk diperhatikan dan peduli terhadap pengidap. Hal ini karena banyak masyarakat menilai negatif terhadap kesehatan mental tersebut. Informan pertama menjelaskan bahwa kesehatan mental

penting untuk diketahui karena meningkatnya jumlah pengidap gangguan kesehatan mental di Indonesia. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku kesehatan mental ini penting, karena seiring berjalannya waktu pasti kita banyak mengalami masalah-masalah dan tidak bisa dipungkiri banyak orang Indonesia memiliki gangguan mental. Menurut aku topik tentang ini menarik untuk di bahas agar kita lebih aware tentang kesehatan mental” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa masyarakat kurang perhatian terhadap gangguan kesehatan mental. Tingkat kepedulian masyarakat pun masih dalam kategori rendah terhadap masalah tersebut. Berikut penjelasan dari informan kedua, yaitu :

“Kesehatan mental di sekeliling kita juga masih banyak yang belum dapat perhatian ya. Masih banyak yang belum aware terhadap kesehatan mental, banyak yang menyepelekan masalah yang terjadi pada dirinya padahal mungkin saja itu sudah mengganggu fisik dan psikisnya” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah seseorang paham dengan dirinya sendiri. Seseorang mampu mengatasi dirinya dan menerima setiap masalah yang terjadi. Kesehatan mental seseorang sangat penting demi keberlangsung hidupnya. Berikut penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Jika berbicara soal kesehatan mental mungkin saya bukan ahli dalam hal tersebut. Namun saya sedikit akan menjawab sesuai dengan tanggapan saya sebagai orang yang cukup tertarik soal kesehatan mental. Menurut saya kesehatan mental itu adalah sebuah kondisi di mana seseorang memiliki 'paham' atas dirinya sendiri. Di mana dia menerima dirinya, menerima apa yang terbebankan padanya untuk melewati itu semua. Pastinya kesehatan mental itu sendiri sangat lah penting untuk kesejahteraan diri sendiri” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat menjelaskan bahwa kesehatan mental menjadi topik yang mulai disuarakan agar tidak ada streatipe negatif dari masyarakat terhadap masalah tersebut. Berikut penjelasan dari informan keempat, ialah :

“Menurut aku untuk saat ini kesehatan mental tuh benar-benar lagi disuarakan banget sih, karena mah banyak banget orang yang kadang menyepelekan hal tersebut ditambah masih banyak orang yang memandang orang yang punya gangguan kesehatan mental itu dianggap “orang gila”, aneh, dan lain sebagainya” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Tabel 4.2 Ringkasan Pemahaman Kesehatan Mental

Deskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Pemahaman tentang kesehatan mental	Kondisi emosi dan batin tidak berjalan searah	Keadaan stabil antara kondisi fisik dan mental.	Kesehatan mental yang mampu mengatasi masalah hidup seseorang	Kondisi kesehatan yang berkaitan dengan emosi, psikologis, kejiwaan seseorang
Penilaian terhadap kesehatan mental	Masyarakat Indonesia penting untuk mengetahui dan peduli terhadap kesehatan mental	Kepedulian masyarakat masih rendah terhadap kesehatan mental	Kesehatan mental penting bagi kesejahteraan hidup	Kesehatan mental mulai disuarakan demi mengurangi stereotype negatif dari masyarakat terhadap kesehatan mental

Pemahaman kesehatan mental dari keempat informan mendapatkan hasil secara beragam. Ke empat informan dapat memahami kesehatan mental secara umum. Ke empat informan mempunyai penjelasan yang serupa tentang kesehatan mental. Pengertian kesehatan mental secara umum menurut ke empat informan ialah keadaan emosi, batin, psikologis, dan kejiwaan seseorang yang secara stabil untuk mengatasi masalah hidup. Kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Ke empat informan mempunyai sudut pandang kesehatan mental penting diketahui oleh masyarakat. Masyarakat dapat peduli terhadap gangguan kesehatan mental dan pengidapnya. Sehingga dapat mengurangi stereotype negatif terhadap kesehatan mental.

4.2.2. Pemahaman Terhadap Film Dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”

Ke empat informan dalam penelitian ini dapat memahami terkait cerita dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Peneliti menemukan bahwa ke empat informan telah menonton film dokumenter tersebut. Ke empat informan mempunyai penjelasan yang serupa dalam memahami cerita dari film dokumenter.

Berdasarkan hasil dari wawancara keempat informan mempunyai intensitas dalam menonton film dokumenter. Intensitas informan berpengaruh terhadap pemahaman informan terhadap film dokumenter tersebut. Dalam konteks

ini keempat informan mempunyai jawaban yang sama. Ke empat informan menonton film dokumenter dari awal hingga selesai. Informan pertama menyatakan bahwa menonton dan tidak melakukan aktivitas lain. Berikut di bawah ini pernyataan informan pertama, yaitu :

“Iya, kebetulan aku lihat ada di *home* youtube terus tertarik untuk melihat dan memang lagi tidak ngapa-ngapain. Jadi aku nonton dari awal sampai akhir” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menyatakan bahwa menonton dari awal hingga akhir karena ingin mengingat pesan dalam film dokumenter tersebut. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Waktu itu awal banget udah lama nonton, tapi terakhir beberapa hari lalu nonton lagi. Iya kak sampe akhir buat inget lagi pesan film nya apa” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga menyatakan bahwa menonton dari awal hingga akhir dan hanya fokus menonton film saja. Berikut di bawah ini pernyataan informan ketiga, yaitu :

“Iya kak sampe akhir buat inget lagi pesan film nya apa” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

“Karena menarik jadi aku fokus nonton” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan ke empat sudah menonton sebanyak tiga kali dari awal hingga akhir. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Iyaa aku udah nonton 3 kali seinget aku. Aku selalu nonton full dari awal sampai akhir sih” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya film dokumenter ini menceritakan tentang isu kesehatan mental, macam-macam gangguan kesehatan mental, dan perjalanan hidup dari para pengidap gangguan kesehatan metal. Informan pertama menyatakan bahwa film dokumenter ini berisi tentang macam-macam gangguan kesehatan mental dan perjuangan hidup para pengidapnya. Berikut pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Yang aku tangkap film ini menceritakan tentang macam-macam penyakit mental yang ada. Bagaimana pengidap dari penyakit mental ini mengatasinya dan struggle dari mereka itu seperti apa” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Menurut informan cenderung sama dengan informan pertama bahwa, film dokumenter ini menceritakan tentang isu kesehatan mental dan menampilkan macam-macam gangguan kesehatan mental. Berikut pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Menurut saya film dokumenter ini menceritakan mengenai *mental issue* yang di mana di dalamnya disebutkan macam-macam gangguan kesehatan mental dan spesifikasinya” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga menjelaskan bahwa, film dokumenter ini menceritakan tentang masalah kesehatan mental dari sudut pandang para pengidap. Film dokumenter ini menampilkan berbagai macam gangguan kesehatan mental yang umum ditemui di masyarakat. Berikut penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Secara garis besarnya yang saya tangkap dari film itu mengangkat masalah kesehatan mental, menghadirkan beberapa narasumber untuk menceritakan masalah mentalnya masing-masing. Film ini juga menggunakan berbagai macam masalah mental dari sudut pandang narasumber yang ada di film tersebut” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Penjelasan dari informan keempat bahwa, film dokumenter ini menceritakan tentang kesehatan mental dari berbagai macam gangguan kesehatan mental yang disampaikan oleh penderitanya. Berikut penjelasan informan keempat, yaitu :

“Menurut aku film dokumenter ini ngejelasin tentang kesehatan mental dari segala jenis penyakitnya. Film ini ngejelasin perspektif penyakit kesehatan mental baik dari penderita sama penyintas. Film ini cukup detail ngejelasinnya tentang kesehatan mental itu apa, bahkan menjelaskan sisi kesehatan mental dari POV penderitanya” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait ketertarikan informan dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berdasarkan dari hasil wawancara ke empat informan tertarik untuk menonton film dokumenter tersebut. Ke empat informan mempunyai alasan yang serupa dalam menjelaskannya. Informan menjelaskan bahwa film dokumenter ini meningkatkan

rasa peduli terhadap kesehatan mental. Informan pertama yaitu Finni beralasan karena dapat mengetahui lebih dalam tentang gangguan kesehatan mental. Halnya yang disampaikan oleh informan pertama, yaitu :

“Karena sebenarnya aku mengetahui tentang kesehatan mental itu tidak yang terlalu menjurus banget. Dengan menonton film dokumenter ini aku lebih tahu jauh kesehatan mental itu seperti apa, macam-macamnya seperti apa, dan cara menghadapinya” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Alasan informan kedua tertarik menonton film dokumenter ini karena dirinya peduli terhadap kesehatan mental. Informan mendapatkan pelajaran baru terkait kesehatan mental setelah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang kesehatan Mental”. Berikut pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Saya tertarik menontonnya karena saya sendiri *aware* terhadap kesehatan mental saya. Jadi saya banyak menambah ilmu dengan menonton video atau mempelajari hal-hal mengenai kesehatan mental” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga beralasan bahwa, isu kesehatan mental sedang hangat diperbincangkan oleh generasi z. Melalui film dokumenter ini informan dapat mengetahui terkait kesehatan mental. Berikut pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Mungkin bisa dibilang kesehatan mental itu sendiri menjadi topik hangat para sobat gen z juga ya kak, jadi saya tertarik untuk mengetahui sendiri apa itu kesehatan mental. Tentunya dengan menonton hal-hal yang berkaitan soal kesehatan mental termasuk film dokumenter tersebut” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Alasan informan keempat tertarik menonton film dokumenter ini karena menambah pengetahuan dan informasi tentang kesehatan mental. Berikut penjelasan informan keempat, yaitu :

“Sebenarnya aku nonton buat nambah pengetahuan aku sih ka tentang informasi kesehatan mental itu gimana” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait kepuasan ke empat informan selama menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang

Kesehatan Mental”. Berdasarkan dari hasil wawancara ke empat informan menyukai film dokumenter tersebut. Ke empat informan menyukainya karena film dokumenter ini dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap kesehatan mental dan menjadi pelajaran baru.

Halnya yang disampaikan oleh informan pertama mempunyai alasan bahwa, dokumenter ini mengurangi stigma negatif dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Suka-suka banget. Karena bisa mengurangi stigma dari masyarakat. Sebelumnya yang aku tahu banyak orang yang belum peduli tentang *mental health*. Orang lain tahunya punya masalah kesehatan mental biasa, tetapi kalau ada masalah dan sulit untuk mengatasinya berarti ada penyakit serius di dalam dirinya” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Alasan informan kedua menyukai film dokumenter ini yaitu, menambah pelajaran baru tentang kesehatan mental. Informan menjadi tahu untuk mengatasi gangguan kesehatan mental tersebut. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Saya menyukai karena saya seperti minum obat ketika menonton video tersebut” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

“Iya, mungkin aku juga orang yang tidak baik-baik aja mentalnya. Maka dari itu cara aku ambil untuk mengatasi gangguan mental yang aku alami dengan berkuliah ambil jurusan konseling dan seperti menonton film-film dokumenter tersebut, itu membantu aku berobat jalan setidaknya” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga beralasan karena tertarik soal kesehatan mental dan suka menonton film termasuk film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berikut pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Selain karena saya memang lagi tertarik soal kesehatan mental. Saya juga memang suka nonton banyak film, dan film dokumenter ini jadi salah satunya” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat mempunyai alasan bahwa film dokumenter ini menampilkan perjalanan hidup pengidap untuk melawan penyakitnya. Melalui film

dokumenter ini memberikan pelajaran bagi para penonton. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Aku lebih ke *amaze* aja nonton film dokumenter ini. Karena di video itu keliatan banget bagaimana mereka sebagai pengidap *up and downs* melawan penyakitnya, bagaimana dia *survive* di lingkungan, dan bagaimana dia bertahan setelah melawan penyakitnya itu. Dari video itu juga banyak pelajaran yang bisa aku ambil ketika aku menghadapi orang di sekitar aku ketika mengidap salah satu penyakit kesehatan mental” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya ialah pemahaman informan terhadap kriteria film dokumenter. Kriteria film dokumenter dibuat berdasarkan peristiwa nyata atau fakta. Berdasarkan hasil dari wawancara ke empat informan mempunyai jawaban yang serupa. Ke empat informan mengatakan bahwa film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” dibuat berdasarkan fakta. Dengan alasan film dokumenter ini menghadirkan pengidap gangguan kesehatan mental dan ditanggapi oleh para profesional dalam bidang kesehatan mental. Informan pertama memberi alasan bahwa dokumenter ini menghadirkan narasumber dari pengidap gangguan kesehatan mental yang menceritakan pengalaman hidupnya. Berikut pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku sesuai fakta. Tadi yang aku bilang film ini menghadirkan narasumber yang memang mengidap gangguan mental. Berdasarkan dari ceritanya juga sedih. Ternyata ada orang yang mengidap penyakit tersebut dengan *struggle* berbeda-beda dari mereka. Awalnya yang tidak bisa menerima penyakit tersebut tapi lambat laun mereka bisa menerimanya” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua mempunyai alasan bahwa, film dokumenter ini menghadirkan pengidap gangguan kesehatan mental dan orang profesional yang bergerak dalam bidang kesehatan mental. Berikut pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Menurut saya berdasarkan fakta, karena narasumber yang hadir tidak hanya dari *professional helper* melainkan orang-orang yang mengidap gangguan tersebut” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Alasan informan ketiga karena berdasarkan pengalamannya sebelum membuat film terlebih dahulu melakukan riset. Maka film dokumenter ini dapat dikatakan sesuai fakta. Berikut pernyataan dari informan ketiga :

“Kebetulan saya sebelum menjadi *freelance videografer* itu saya sering membuat film-film dan sebelum membuat film kami melakukan riset tentang cerita yang akan kita angkat, jadi saya disini bisa bilang bahwa film dokumenter ini berdasarkan fakta” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

“Dan setau saya jika judul nya sudah film dokumenter itu bisa di pastikan kru yang terlibat akan mempelajari betul apa itu kesehatan mental. Jadi bisa dikatakan film dokumenter kamu juga manusia sudah sesuai fakta yang ada” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Alasan informan keempat mempunyai jawaban bahwa film dokumenter ini sesuai fakta karena diceritakan secara langsung oleh pengidap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Menurut aku fakta, hal ini dilandasi dari para informanya yang memang memiliki latar belakang punya gangguan kesehatan mental. Alasan video ini dibuat juga buat sebagai edukasi kepada masyarakat seputar kesehatan mental dan gangguan kesehatan mental. Video ini juga dibuat khusus untuk merayakan hari kesehatan mental” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait pengaruh informan terhadap film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berdasarkan dari hasil wawancara film dokumenter ini mempengaruhi pemikiran informan. Setelah menonton informan mendapatkan wawasan baru tentang kesehatan mental dan peduli kepada pengidap tersebut. Menurut informan pertama bahwa ia mendapatkan wawasan tentang kesehatan mental masih awam diketahui oleh dirinya. Berikut pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Setelah aku nonton jadi lebih mempunyai wawasan banyak tentang masalah kesehatan mental. Sebelumnya aku tidak mengetahui banyak dan masih *taboo* tentang masalah tersebut” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua berpendapat bahwa ilmu yang disampaikan dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” dapat diterapkan ke dalam dirinya. Berikut pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Mempengaruhi sekali, karena saya bisa menerapkan beberapa ilmu kedalam diri saya jika saya sedang mengalami *triggered* pada trauma saya” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga berpendapat bahwa setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda dalam memahami kesehatan mental. Namun film dokumenter ini dapat mempengaruhi pemikirannya untuk mengerti tentang kesehatan mental tersebut. Berikut pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Sangat dikatakan mempengaruhi kak. Kita sebagai penonton jadi menilai sendiri dalam menanggapi kesehatan mental” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

“Ya kak sangat membantu untuk lebih mengerti” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat menjelaskan bahwa pengaruh film dokumenter ini dapat mempengaruhi pemikirannya terhadap kesehatan mental dan macam-macamnya. Berikut pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Sangat mempengaruhi si ka, karena ternyata banyak hal yang belum aku ketahui tentang kesehatan mental terutama berbagai macam penyakit kesehatan mental yang ternyata cukup banyak dan masing-masing gejalanya itu berbeda. Apalagi penanganannya juga berbeda” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya berkaitan dengan tujuan film sebagai komunikasi massa. Di katakan sebagai komunikasi massa karena dapat mempengaruhi khalayak untuk memaknai pesan dalam film. Salah satunya pesan dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Informan dapat mengetahui sisi positif dan negatif yang terkandung dalam film dokumenter tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara ke empat informan mempunyai pandangan serupa untuk memahami sisi positif dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Sisi positif yang terkandung ialah memberi pengetahuan tentang kesehatan mental agar masyarakat lebih peduli. Sedangkan, dari keempat informan tidak menemukan sisi negatif dalam film dokumenter tersebut

Informan pertama yaitu Finni menjelaskan bahwa melalui film dokumenter ini dapat memberikan pelajaran baru tentang gangguan kesehatan mental dan meningkatkan kepedulian masyarakat. Tetapi informan tidak menemukan sisi negatif dalam film dokumenter tersebut. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku, ada posisi positifnya karena dari yang aku bilang tadinya aku tidak mengetahui banyak tentang masalah kesehatan mental dan macam-macamnya. Setelah menonton jadi positif, aku jadi tahu banyak dan lebih *aware* kepada pengidap gangguan mental tersebut. Untuk sisi negatifnya dari aku tidak ada ya” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa film dokumenter ini dapat memberikan pelajaran baru untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Sisi negatif dalam film dokumenter ini belum ditemukan oleh informan. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Positifnya aku bisa sedikit menangani masalah yang sedang aku hadapi. Negatifnya dari film ini belum ada ya menurut aku” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Sisi positif yang diambil oleh informan ke tiga adalah mengetahui tentang macam-macam gangguan kesehatan mental yang disampaikan oleh pengidapnya. Sehingga dapat membuka pola pikir masyarakat untuk memahami kesehatan mental tersebut. Tetapi informan tidak menemukan sisi negatif dari film dokumenter tersebut. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ke tiga, yaitu :

“Sisi positifnya film ini mengangkat masalah yang lagi banyak di bahas oleh masyarakat terutama masalah kesehatan mental dan memilih keenam narasumber dari masalah gangguan mental yang berbeda jadi penonton bisa mengetahui permasalahan yang dialami oleh masing-masing narasumber tersebut dan juga film ini bisa dikatakan juga dapat membuka pikiran penonton terkait masalah kesehatan mental. Dan untuk negatifnya saya belum menemukan adanya sisi negatif dari film ini sendiri sih kak” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan empat menjelaskan bahwa sisi positif dari film dokumenter ini dapat mengetahui cara menghargai pengidap gangguan kesehatan mental yang membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Menurut aku sisi positif yang bisa diambil bagaimana cara kita menghargai mereka sebagai pengidap sih. Karena mereka sebagai pengidap butuh banget *support*, butuh banget perhatian dari lingkungan sekitar agar bisa keluar dari lingkaran penyakitnya. Hmm kalo sisi negatifnya menurut aku ga ada sih” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait pemahaman informan terhadap pesan moral dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang

Kesehatan Mental”. Setiap film mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Berdasarkan dari hasil wawancara ke empat informan menjelaskan bahwa pesan moral dalam film dokumenter ini adalah masyarakat penting untuk mengetahui kesehatan mental. Masyarakat dapat meningkatkan rasa peduliya terhadap para pengidap gangguan kesehatan mental. Cara ini menjadi bentuk dukungan masyarakat dalam penyembuhan mereka.

Menurut informan pertama, pesan moral dalam film dokumenter ini adalah kesehatan mental penting untuk diketahui. Dengan masyarakat mengetahuinya dapat memberikan semangat kepada pengidap gangguan kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Pada dasarnya kesehatan mental itu sangat penting dan kita harus lebih peduli kepada orang yang mengalami gangguan mental. Jadi jangan menganggap orang yang mempunyai gangguan mental itu menjadi penyakit biasa. Sedangkan mereka yang mengidap butuh penyemangat” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua mempunyai penjelasan bahwa masyarakat dapat peduli dan sadar terhadap kesehatan mental. Kesadaran ini mempengaruhi dirinya untuk bersikap kepada orang lain termasuk pengidap gangguan kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Pesan moralnya kita sebagai manusia di masa yang sekarang ini sangat penting untuk bisa lebih peduli dan sadar terhadap kesehatan mental. Baik di mulai dari diri sendiri dan orang lain, karena menjaga kesehatan mental sendiri itu perlu dan menjaga kesehatan mental orang lain juga perlu dengan tidak berbicara seenaknya kepada orang lain” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga menerangkan bahwa film dokumenter ini dibuat untuk membuat masyarakat dapat peduli terhadap kesehatan mental baik untuk diri sendiri atau orang lain. Berikut penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Pesan moral dalam sudut pandang saya sendiri itu semacam sindiran bagi masyarakat untuk lebih peka terhadap kesehatan mental pada masing-masing individu manusia maupun diri sendiri dan orang di sekitar” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat menerangkan bahwa kesehatan mental itu ada dan penting untuk diketahui oleh orang lain agar bisa mengatasinya. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Hmm kalo menurut aku pesan moral yang bisa diambil bahwa kesehatan mental itu benar adanya, banyak banget pengidap kesehatan mental yang ternyata jenis penyakitnya beragam, gejala beragam dan cara penanganannya pun beragam. Banyak sekali hal yang dapat dipelajari dari dokumenter tersebut bahwa kesehatan mental itu sangat penting untuk diketahui karena jikalau penanganan yang diberikan tidak sesuai dengan penyakitnya akan berakibat fatal” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait pemahaman informan terhadap informasi dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Selain mengandung pesan moral setiap film mempunyai informasi untuk diberikan kepada khalayak. Termasuk informasi dalam film dokumenter ini adalah memberikan pengetahuan tentang kesehatan mental. Dengan menampilkan berbagai macam gangguan kesehatan mental secara umum di masyarakat. Berdasarkan hasil dari wawancara ke empat informan mempunyai pandangan yang serupa untuk memahami informasi tersebut.

Informan pertama berpendapat bahwa informasi yang disampaikan yaitu, masyarakat dapat menghargai dan memberikan dukungan kepada pengidap kesehatan mental. Sedikit dukungan dari masyarakat dapat berpengaruh bagi pengidap. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, ialah :

“Bahwa aku bisa lebih menghargai dan *support* orang pengidap gangguan mental. Dengan sedikit *support* dapat berdampak besar kepada orang lain” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa walaupun dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” menampilkan macam-macam kesehatan mental dan cara menanganinya. Tetapi masyarakat tidak diperbolehkan untuk diagnosa dalam dirinya sendiri. Berikut pernyataan dari informan kedua :

“Bahwa banyaknya macam-macam gangguan kesehatan mental dan cara penanganannya” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga menjelaskan bahwa informan mengetahui kesehatan mental dan wawasan baru dari sisi pengidapnya. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Informasi mengenai kesehatan mental tentunya lalu sedikit tentang kesadaran diri sendiri ka” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

“Iya benar kak. Selain menambah wawasan juga dari film ini jadi tau masalah kesehatan mental yang dialami oleh orang-orang yang terkena dan cara menanganinya” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informasi yang didapatkan dari informan keempat adalah pengetahuan penjelasan, macam-macam, dan cerita tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Banyak sih ka, terutama penjelasan secara jelas terkait dengan kesehatan mental itu apa, terus juga informasi tentang jenis-jenis gangguan kesehatan mental dari berbagai macam penderita dari masing-masing penyakitnya. Banyak hal yang mereka ceritakan tentang penyakitnya biar orang-orang diluar sana tau tentang dengan penyakit yang mereka alami” (Informan 4, Jakarta Setelatn, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait pengalaman dekat kepada pengidap gangguan kesehatan mental. Pengalaman ini dapat mempengaruhi informan untuk memahami kesehatan mental melalui film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berdasarkan dari hasil wawancara keempat informan tidak memiliki pengalaman dekat dengan pengidap gangguan kesehatan mental. Berikut jawaban dari informan pertama yaitu, yaitu :

“Kebetulan aku tidak punya pengalaman dekat” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa mengenal pengidap gangguan mental namun tidak mempunyai kedekatan kepada pengidap. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan kedua, yaitu :

“Kalau dengan yang memang sudah di diagnose terkena gangguan mental saya tidak terlalu dekat” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga menjelaskan bahwa belum mengenal pengidap gangguan kesehatan mental. Maka informan tertarik untuk mengetahui tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Oh, oke-oke. Sejauh ini belum ada sih kak, makanya saya tertarik untuk mengetahui lebih dalam perihal kesehatan mental itu karena saya dan orang di sekitar saya yang saya ketahui belum pernah bertemu orang yang punya cerita soal kesehatan mental” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Selanjutnya, informan keempat tidak mempunyai pengalaman dekat dengan pengidap gangguan kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Sejauh ini aku belum pernah ada kenalan sih ka yang pernah mengidap gangguan kesehatan mental” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Tabel 4.3 Ringkasan Pemahaman Terhadap Film Dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”

Deskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Frekuensi Menonton film dokumenter	Menonton dari awal hingga akhir	Menonton dari awal hingga akhir	Menonton dari awal hingga akhir	Fokus menonton dari awal hingga akhir
Pemahaman isi film dokumenter	Macam-macam masalah kesehatan mental dan cara mengatasinya	Mengenai isu kesehatan mental	Menceritakan perjalanan hidup pengidap gangguan mental	Menceritakan kesehatan mental dan masalah yang dihadapi oleh para pengidapnya
Daya tarik film dokumenter	Memberi pengertian, jenis, dan cara mengatasi masalah kesehatan mental	Menambah ilmu baru tentang kesehatan mental	Ingin mengetahui tentang kesehatan mental	Kesehatan mental menjadi topik hangat diperbincangkan oleh generasi z
Preferensi terhadap film dokumenter	Menyukai, karena mengurangi stigma negatif masyarakat	Menyukai, karena mendapatkan pelajaran baru	Menyukai, karena kesehatan mental menjadi topik hangat di kalangan remaja	Menyukai, karena tertarik menonton film dokumenter ini karena membahas soal kesehatan mental
Pemahaman mengenai fakta dalam film dokumenter	Menghadirkan pengidap gangguan mental	Menghadirkan pengidap dan orang profesional di bidang kesehatan mental	Di buat sesuai riset dari kisah nyata	Menghadirkan korban gangguan mental
Pengaruh film terhadap cara pandang mengenai kesehatan mental	Mempunyai wawasan baru tentang kesehatan mental	Menerapkan ilmu kesehatan mental ke dalam hidupnya	Penonton mempunyai sudut pandang berbeda	Mempengaruhi dalam menanggapi tentang kesehatan mental

Nilai positif dan negatif dari film dokumenter	Mengetahui macam-macamnya. Sisi negatifnya tidak ada dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”	Menangani masalah kesehatan mental. Sisi negatif belum ditemukan dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”	Mengetahui masalah yang dihadapi. Sisi negatif belum terlihat dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”	Mengetahui macam-macam kesehatan mental yang disampaikan oleh pengidapnya dan membuka pola pikir masyarakat untuk memahami kesehatan mental. Belum menemukan negatif dari film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”
Pahaman mengenai pesan moral dalam film	Memberi dukungan sembuh kepada pengidap gangguan mental	Penting untuk peduli dan sadar terhadap masalah kesehatan mental	Masyarakat dapat peduli terhadap lingkungan sekitarnya	Membuat masyarakat peduli terhadap kesehatan mental orang lain ataupun diri sendiri
Pengenalan langsung dengan pengidap kesehatan mental	Tidak mempunyai pengalaman kenal dengan pengidap kesehatan mental	Tidak mempunyai pengalaman kenal dengan pengidap kesehatan mental	Tidak mempunyai pengalaman kenal dengan pengidap kesehatan mental	Tidak mempunyai pengalaman kenal dengan pengidap kesehatan mental

Pemahaman informan terhadap film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” mendapatkan hasil dari ke empat informan. Ke empat informan intensif untuk menonton film dokumenter dari awal hingga akhir. Ke empat informan tertarik dan menyukai film dokumenter ini karena membahas gangguan kesehatan mental dan cara mengatasinya dari sisi pengidap. Berdasarkan dari alasan di atas ke empat informan mempunyai pandang yang sama bahwa film dokumenter ini berdasarkan fakta. Ke empat informan juga menyetujui pesan moral dengan alasan kesehatan mental penting dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan mental. Ke empat informan tidak memiliki pengalaman dekat dengan pengidap gangguan kesehatan mental. Namun ke empatnya mempunyai ketertarikan dan peduli terhadap kesehatan mental.

4.2.3. Pemaknaan Dewasa Awal Terhadap Pesan Edukasi Kesehatan Mental Dalam Film Dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”

Berdasarkan dari hasil wawancara ke empat informan mempunyai pemaknaan terhadap pesan edukasi kesehatan mental yang di tampilkan dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Tujuan utama dalam film dokumenter ini memberikan edukasi kesehatan mental kepada masyarakat Indonesia. Hal ini agar berkurangnya stigma negatif dari masyarakat terhadap kesehatan mental. Seperti yang dikatakan oleh informan pertama yaitu Finni bahwa edukasi kesehatan mental penting untuk diberikan. Dengan edukasi ini membuat masyarakat memahami kondisi diri sendiri dan orang lain. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Penting, karena dengan perjalanan hidup ini pasti ada masa-masa *down*. Kita harus lebih memahami apakah saat mengalami hal tersebut kita bisa melewatinya atau memang membutuhkan bantuan. Dalam artian kita memang tidak bisa melewatinya sendiri dan akhirnya membutuhkan bantuan orang lain” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa edukasi kesehatan mental penting diberikan kepada masyarakat Indonesia. Edukasi ini dapat mengurangi kasus bunuh diri akibat mengalami kesehatan mental tersebut. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Menurut saya penting karena meningkatnya populasi penduduk di Indonesia. kejahatan dan masalah individu lainnya menjadi salah satu alasan mengapa edukasi kesehatan mental mesti diberikan kepada masyarakat” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Jawaban informan ketiga menjelaskan bahwa masyarakat penting untuk mendapatkan edukasi kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Bisa dibilang sangat penting kak. Apalagi ini masih bisa di bilang sangat untuk di ketahui” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat berpendapat bahwa edukasi kesehatan mental penting untuk diketahui oleh masyarakat agar peduli terhadap para pengidap gangguan kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat yaitu :

“Menurut aku penting banget sih ka, karena dengan adanya edukasi kesehatan mental orang-orang bisa memahami apa itu kesehatan mental dan apa aja sih jenis gangguan penyakitnya. Adanya pemahaman dapat memberikan *awareness* ke orang-orang untuk peduli dengan lingkungan sekitar yang memang jadi pengidap” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya yang berkaitan dengan pemaknaan pesan edukasi dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” adalah film dokumenter mengangkat isu kesehatan mental. Keempat informan mempunyai pandangan bahwa isu kesehatan mental menjadi topik hangat di masyarakat. Sehingga dapat megedukasi masyarakat terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan hasil wawancara informan pertama menjelaskan bahwa film dokumenter bertema kesehatan mental ini dapat menginspirasi dalam menghargai orang lain. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Sangat menginspirasi dan menyadari bahwa kita ini manusia sangatlah berharga dan jangan merasa rendah atau dianggap sebelah mata” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua berpendapat bahwa film dokumenter ini dapat mengedukasi dan memberi pengetahuan kepada penonton terkait kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Sangat bagus dan mengedukasi. Karena masih kurangnya pengetahuan mengenai hal tersebut” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga mempunyai jawaban serupa dengan informan ke dua. Informan ke tiga berpendapat bahwa film dokumenter ini tidak hanya menjadi topik hangat di masyarakat. Tetapi dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Sangat bagus menurut saya, karena yang tadi sudah di bicarakan soal topik kesehatan mental sedang ramai-ramainya di perbincangkan, jadi menurut saya bagus sekali untuk dapat di jadikan tontonan yang bisa juga mengedukasi” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat berpendapat bahwa film dokumenter ini bagus untuk memberi gambaran tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Iya betul banget. Menurut aku bagus banget sih ka, dan mungkin dokumenter ini dapat menjadi salah satu contoh film yang dapat menggambarkan tentang masing-masing penyakit kesehatan mental yang dikemas dalam satu video dengan penjelasan yang cukup jelas” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya melalui film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” dapat membuat masyarakat sadar terhadap masalah kesehatan mental. Berdasarkan hasil wawancara ke empat informan dapat memaknai hal tersebut. Informan pertama yaitu Finni menerangkan bahwa melalui film dokumenter ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pendapat dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku, bisa banget membuat masyarakat sadar setelah menonton film dokumenter ini” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua mempunyai jawaban yang serupa dengan informan pertama. Informan kedua berpendapat bahwa film dokumenter dapat membuat masyarakat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pendapat dari informan kedua, yaitu :

“Menurut saya bisa membuat masyarakat sadar untuk menanggapi kesehatan mental itu” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga mempunyai pandangan bahwa tidak semua masyarakat akan sadar terhadap masalah kesehatan mental yang disampaikan melalui film. Tidak semua masyarakat tertarik untuk menonton film dokumenter bertema kesehatan mental. Salah satunya yang dipublikasi melalui YouTube, maka untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan cara lain. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Bisa kak namun menurut saya karena ini berbentuk film dan kebanyakan masyarakat Indonesia gampang bosan dan juga sebenarnya dalam *konteks* membuat masyarakat sadar akan pentingnya mengetahui kesehatan mental, menurut saya bisa dilakukan dalam bentuk apapun contoh nya membuat edukasi seperti *sex education* yang di peruntukan untuk remaja kanak-kanak, seminar, kampanye ataupun dengan pendekatan lainnya” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

“Dan juga karena film ini dipublikasi kan lewat YouTube jadi tidak semua masyarakat terutama orang tua menonton film tersebut apalagi biasanya orang tua mencari tontonan yang menarik dan menghibur, mungkin itu tantangan bagi para penyadar atau konten kreator itu sendiri membawakan edukasi soal kesehatan mental dengan bungkus yang menarik. karena kan bisa di bilang kita mempunyai sudut pandang yang berbeda tentang masalah mental mau itu positif dan negatifnya dari orang tua atau generasi milenial. Karena ga semua orang tua juga mengonsumsi media seperti YouTube untuk menonton film dokumenter seperti ini” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

● Informan keempat menjelaskan bahwa film dokumenter ini membuat dirinya dan orang lain sadar terhadap kesehatan mental dan penting untuk diperhatikan. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan keempat, yaitu :

“Menurut aku iya sih, karna aku sendiri pun jadi sadar akan pentingnya kesehatan mental. Bagi aku sendiri kesehatan mental menjadi salah satu hal yang ternyata perlu banget diperhatikan baik diri untuk aku sendiri atau orang lain” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait sudut pandang informan terhadap stigma negatif dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berdasarkan hasil dari wawancara ke empat informan menilai bahwa film dokumenter ini dapat mengurangi stigma negatif di masyarakat terhadap kesehatan mental. Stigma negatif ini berhubungan dengan pesan yang telah disampaikan dalam film dokumenter tersebut. Menurut informan pertama menjelaskan bahwa masyarakat yang telah menonton dapat berusaha untuk mengurangi stigma negatif tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku, stigma masyarakat juga dapat berkurang setelah menonton film dokumenter tersebut” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Menurut informan kedua menjelaskan bahwa film dokumenter ini mempunyai informasi banyak terkait kesehatan mental. Informasi ini dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat untuk mengurangi stigma negatif terhadap pengidap gangguan kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Menurut saya iya, karena dalam film tersebut juga banyak informasi yang menurut saya dapat masyarakat pahami bahwa memiliki gangguan mental bukanlah suatu hal yang sangat buruk. Masyarakat tidak memiliki stigma negatif kepada orang yang memiliki gangguan mental” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga mempunyai jawaban bahwa melalui film dokumenter ini sedikit mengurangi stigma negatif terhadap kesehatan mental karena tidak semua masyarakat mempunyai pandangan sama setelah menonton film dokumenter tersebut. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Bisa sedikit mengurangi stigma negatif namun itu tadi yang udah kita omongin kalo film dokumenter itu ngga semua orang menonton dan tujuan dari mengurangi stigma itu jadi sedikit tidak berpengaruh banyak” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Berdasarkan jawaban informan keempat menyampaikan bahwa film dokumenter ini menjelaskan macam-macam gangguan kesehatan mental dan memberikan informasi untuk mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan keempat, yaitu :

“Menurut aku iya sih, karna dari film dokumenter itu kan sudah dijelaskan tentang beberapa gangguan kesehatan mental. Dengan informasi tersebut menurut aku dapat mengurangi stigma masyarakat yang menilai bahwa orang yang punya gangguan kesehatan mental itu bukan berarti dia orang gila atau dia orang aneh yang harus dijauhi” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait sudut pandang informan untuk menyetujui pesan dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental. Berdasarkan hasil wawancara dari ke empat informan menyetujui bahwa pesan dalam film dokumenter ini dapat mengedukasi dan menyadari masalah kesehatan mental penting untuk diperhatikan. Informan pertama menyetujui pesan ini karena memberikan edukasi dan pengetahuan

terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Kalau dari aku sendiri menyetujui ya, karena menambah edukasi yang tadinya belum mengetahui masalah kesehatan mental terus jadi tahu” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa melalui pesan ini informan mendapatkan wawasan baru dalam menangani kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Mungkin tadi sudah aku singgung, positifnya aku bisa sedikit menangani masalah yang aku hadapai” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga berpendapat film dokumenter ini menyampaikan pesan bahwa mengalami kesehatan mental tidak mengakhiri hidup seseorang. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Tentu saja saya menyetujui setiap pesan dari film itu. alasan nya kita ambil dari contoh seperti yang dikatakan salah satu narasumber, dia bilang "hidup mu ga berakhir ketika kamu mempunyai mental disorder" itu yang menurut saya cukup berbekas dalam pikiran saya, pesan itu bersifat universal dan seharusnya masyarakat tau itu 'seluruh masyarakat” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat menyetujui pesan yang terkandung dalam film dokumenter karena berisikan sesuai fakta. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ke empat, yaitu :

“Yap betul banget. Alasan menyetujui pesan tersebut karena apa yg disampaikan di video benar dan fakta sih ka” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait pemaknaan informan setelah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berdasarkan hasil wawancara dari ke empat informan berpendapat bahwa film dokumenter ini bagus untuk ditonton oleh masyarakat. Dengan alasan film dokumenter ini memberikan manfaat kepada masyarakat. Menurut informan pertama menjelaskan bahwa film dokumenter ini menceritakan perjalanan pengidap

dari berbagai macam kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Sudut pandang aku setelah menonton film dokumenter ini sangat bagus. Film dokumenter ini membahas berbagai macam gangguan mental dengan menghadirkan narasumber yang menceritakan pengalamannya mereka dari awal didiagnosa sampai mereka berusaha untuk kembali pulih” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa film dokumenter ini berarti dan mendukung penyembuhan pengidap gangguan kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Sebagai individu saya merasa bahwa film ini sangat berarti karena mungkin bagi sebagian individu yang mengalami gangguan mental ini sangat mendukung mereka agar tetap *survive* dalam kehidupan” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ke tiga mempunyai jawaban karena film dokumenter ini bagus dalam mengangkat isu kesehatan mental. Informan juga menambahkan bahwa dokumenter ini memberikan manfaat dan menjadi saran bagi pengidap untuk menyuarakan tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Sudut pandang saya dalam menanggapi pemaknaan film dokumenter tersebut tidak luput dari bagusnya film ini dalam menggunakan kata 'kesehatan mental' itu sendiri, menarik dan banyak manfaatnya lalu film ini juga memiliki arti sendiri ya bagi para pengidap atau penonton dari segi aku sebagai penonton film ini dapat dijadikan sebagai perantara pengidap untuk menyuarakan kesehatan mental dan kita penonton juga bisa peduli kepada pengidap. Tapi balik lagi ya untuk mengurangi stigma masyarakat kayanya masih belum bisa karna promo film ini juga masih kurang menurut aku cuma kalangan remaja aja yang tahu dan yang aktif menggunakan media sosial” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan ke empat mendapatkan pengetahuan bahwa masing-masing macam gangguan kesehatan mental mempunyai penanganan yang berbeda. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Kalo POV aku tentang film dokumenter tersebut lebih ke arah yang oh ternyata setiap jenis penyakitnya beda ya penanganannya, setiap jenis penyakitnya berbeda gejalanya. Karena selama ini aku menganggap ya orang yang punya gangguan kesehatan mental itu sama dan cara penanganannya sama” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Penemuan selanjutnya terkait persuasif informan setelah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Berdasarkan hasil wawancara dari ke empat informan terpersuasif untuk mengurangi stigma terhadap kesehatan mental. Menurut informan pertama yaitu Finni menjelaskan bahwa informan terpersuasif untuk mengurangi stigma negatif dan peduli terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Iya betul. Sangat mempengaruhi stigma negatif dari aku. Dan lebih peduli lagi terhadap masalah kesehatan mental” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua mempunyai jawaban sama dengan informan pertama. Dengan alasan dapat mengurangi stigma negatif terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Iya, pastinya setiap individu yang memiliki kesadaran penuh ada baiknya kita juga berpikir bahwa stigma negatif tentang gangguan mental mesti di kurangi” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban informan ketiga mempunyai kesamaan dengan jawaban informan pertama dan kedua. Informan meyetujui bahwa dirinya terpersuasif untuk mengurangi stigma negatif. Namun film dokumenter ini banyak diketahui oleh masyarakat luas. Sehingga masih banyak masyarakat yang masih mempunyai stigma negatif terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Karena film ini bisa sangat bisa mengurangi stigma negatif pada diri saya, tapi sayang nya film yang harusnya universal ini blm banyak di lihat masyarakat luas” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat mempunyai alasan bahwa dirinya terpersuasif untuk mengurangi stigma negatif dan membantu mempromosikan film dokumenter tersebut agar masyarakat lain dapat mengetahui tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Ya betul ka, beberapa kali aku sempat ngepost di *instastory* buat ngajak teman-teman aku nonton dokumenter ini ya tujuannya itu sih ka untuk mempersuasi orang-

orang agar dapat merubah cara pandangya terkait dengan kesehatan mental”
(Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Tabel 4.4 Ringkasan Pemaknaan Remaja Terhadap Pesan Edukasi Kesehatan Mental Dalam Film Dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”

Deeskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Penilaian mengenai edukasi kesehatan mental untuk masyarakat	Dapat memahami kesehatan mental dan menambah wawasan baru	Penting untuk mengurangi kasus bunuh diri yang terjadi di Indonesia	Penting untuk mengetahui tentang kesehatan mental	Penting karena masyarakat dapat mengetahui tentang kesehatan mental dan memberikan kepedulian bagi pengidap kesehatan mental tersebut
Penilaian pada film dokumenter yang mengangkat edukasi kesehatan mental	Tidak menganggap kesehatan mental secara sebelah mata	Memberikan edukasi tentang kesehatan mental	Kesehatan mental menjadi topik hangat di masyarakat dan mengedukasi terhadap kesehatan mental	Bagus karena menjadi salah satu film yang menggambarkan berbagai macam kesehatan mental
Penilaian mengenai pesan edukasi kesehatan mental dalam film dan stigma terhadap penyandang kesehatan mental	Membuat masyarakat sadar untuk mengurangi stigma negatif terhadap kesehatan mental	Membuat masyarakat sadar terhadap kesehatan mental	Bisa tetapi tidak semua masyarakat menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”	Membuat dirinya sadar terhadap pentingnya untuk mengetahui kesehatan mental
Sikap terhadap pesan edukasi kesehatan mental dalam film dokumenter	Mendapatkan edukasi tentang kesehatan mental	Dapat mengetahui tentang kesehatan mental	Mengalami kesehatan mental tidak mengakhiri hidup seseorang	Dapat mengurangi stigma negatif masyarakat kepada pengidap kesehatan mental yang dinilai sebagai “orang gila”
Penilaian terhadap keseluruhan pesan film dokumenter	Menceritakan perjalanan hidup dari masing-masing pengidap kesehatan mental	Mendukung pengidap kesehatan mental untuk sembuh	Memberikan manfaat bagi penonton dalam memahami kesehatan mental	Melalui film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan mental” dapat mengetahui macam-macam kesehatan mental dan cara menanganinya
Penilaian mengenai pengaruh film terhadap diri	Dapat meningkatkan rasa peduli terhadap kesehatan mental	Dapat mengurangi stigma negatif terhadap kesehatan mental	Masyarakat belum banyak terpengaruh untuk mengurangi stigma negatif terhadap kesehatan mental	Terpersuasi untuk mengubah cara pandang terhadap kesehatan mental

Pemaknaan ke empat informan terhadap pesan edukasi kesehatan mental mendapatkan hasil bahwa keempat informan menyetujui karena memberikan pengertian tentang masalah kesehatan mental dan membantu pengidap untuk sembuh dari penyakit tersebut. Pesan edukasi yang disampaikan berkaitan untuk mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap masalah kesehatan mental. Ke empat mempunyai pandangan yang beragam. Ke tiga informan menyetujui bahwa film dokumenter dapat mengurangi stigma negatif masyarakat melalui film dokumenter. Namun satu informan tidak semua masyarakat menonton dan bisa mengurangi stigma negatif tersebut.

4.2.4. Pengaruh Konteks Usia, Pendidikan, Keluarga, Pengalaman, dan Gender

- Teori pemaknaan dalam analisis resepsi ingin mengetahui pemahaman khalayak dalam membaca teks media (Nurachmawati, 2018). Pemaknaan dari khalayak menjadi bentuk interaksi dengan teks media. Analisis resepsi mempunyai kaitan dengan faktor kontekstual. Faktor ini berperan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap teks di media. Faktor ini berhubungan dengan usia, pendidikan, keluarga, budaya, pengalaman, pekerjaan, status perkawinan, dan sebagainya. Berikut di bawah ini faktor yang berpengaruh dalam pemaknaan informan terhadap masalah kesehatan mental :

4.2.2.1.Usia

Usia mempengaruhi sudut pandang seseorang terhadap kehidupan pribadinya. Semakin bertambahnya usia seseorang dapat meningkatkan pola pikir mereka. Seseorang lebih terbuka untuk memahami setiap sesuatu yang terjadi. Salah satunya untuk memaknai tentang kesehatan mental yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara ke empat informan berpendapat bahwa usia mempengaruhi seseorang dalam memahami tentang kesehatan mental. Informan ke pertama yaitu Finni menjelaskan bahwa mulai dari usia remaja dapat

memahami tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku iya mempengaruhi, biasanya itu mungkin dari umur 15 tahunan ya itu kita harus mulai tahu tentang kesehatan mental. tapi mungkin diumur segitu karena masih cukup dibilang sangat muda dan mereka belum tahu betul apa itu kesehatan mental. mungkin dari orang tua bisa memberitahu apa sih kesehatan mental itu” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa usia berkaitan dengan pengalaman yang mempengaruhi seseorang untuk memahami tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Karena semakin bertambahnya usia kan semakin banyak juga pengalaman ya. Pengalaman kaya tempat bergaul dengan lingkungan atau pengalam-pengalaman hidup yang memang secara naluri terjadi dan itu menjadi pembelajaran hidup. Itu yang mempengaruhi aku sih apa lagi kaya aku bilang bertambahnya usia mempengaruhi karena aku kuliah dan aku belajar tentang kesehatan mental itu juga” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ke tiga berpendapat serupa dengan informan pertama. Informan menjelaskan bahwa bertambahnya usia dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami tentang kesehatan mental. Usia remaja dan dewasa lebih mampu memaknai kesehatan mental karena sudah mempunyai pengalaman lebih dalam bersosialisasi. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Menurut saya usia remaja dan dewasa yang sudah banyak pengalaman sih kak. Masa usia anak-anak belum bisa memaknai pasti tentang kesehatan mental” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat mempunyai jawaban bahwa usia mempengaruhi untuk memahami kesehatan mental karena Usia dewasa dapat memahami kesehatan mental karena didukung dari keadaan pekerjaan, pendidikan, dan lainnya. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Menurut aku bisa jadi sih ka, karena mungkin di umur-umur aku sekarang lagi rawan-rawannya untuk bisa menjadi pengidap karena banyak faktor yang mempengaruhi misalnya faktor kerjaan, faktor kuliah, dan faktor lainnya” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

4.5 Hubungan Antara Latar Belakang Usia Dengan Kesehatan Mental

Deskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Faktor Usia	Berpengaruh Usia 15 tahun ke atas belum mengetahui pasti kesehatan mental	Berpengaruh Bertambahnya usia dapat memperbanyak pengalaman untuk belajar tentang kesehatan mental	Berpengaruh Usia remaja dan dewasa lebih mampu memaknai kesehatan mental karena mempunyai pengalaman lebih dalam bersosialisasi	Berpengaruh Usia dewasa dapat memahami kesehatan mental karena didukung dari keadakan pekerjaan, pendidikan, dan lainnya

Usia dalam memaknai kesehatan mental mempunyai pengaruh terhadap ke empat informan penelitian. Ke empat informan menjelaskan bahwa bertambahnya usia dapat meningkatkan pengalaman untuk memaknainya. Kategori usia anak-anak belum mengetahui banyak tentang kesehatan mental karena pengalaman mereka yang masih rendah. Di bandingkan dengan kategori usia remaja dan dewasa yang mempunyai banyak pengalaman.

4.2.2.2. Pendidikan

Faktor utama seseorang dalam mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting untuk dimiliki oleh seseorang. Pendidikan menjadi proses pembelajaran untuk menemukan membentuk pola pikir seseorang. Pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap pemikiran yang luas dalam memaknai sesuatu. Di bandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Faktor ini dapat mempengaruhi seseorang untuk memaknai tentang kesehatan mental.

Berdasarkan dari hasil wawancara ke empat informan berpendapat bahwa pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menanggapi masalah kesehatan mental. Menurut informan ke pertama yaitu Finni menjelaskan bahwa setiap orang berpendidikan rendah dan tinggi dapat memahami tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Menurut ku, iya harusnya karena zaman sekarang sudah banyak orang yang memberitahu apa itu kesehatan mental dan harusnya mau dia sekolah menengah atau yang lebih tinggi sama-sama mempunyai pandangan tentang kesehatan mental ini”
(Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan ke dua menjelaskan bahwa pendidikan cukup berpengaruh dalam memaknai tentang kesehatan mental. Dengan melalui pendidikan maka pemikiran seseorang lebih terbuka dalam memaknai hal tersebut. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan kedua, yaitu :

“Cukup berpengaruh sih kalau menurut saya. Karena salah satu bentuk kaya *open minded* di bentuk dari pendidikannya. Memang pendidikan kita juga tidak memiliki bukan suatu hal yang salah maksudnya kaya pendidikan yang rendah juga bukan tidak mengerti *mental health* tetapi kaya melalui pendidikan bisa lebih terbuka pemikirannya tentang mental health” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ke tiga menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan yang rendah sulit untuk memaknai tentang kesehatan mental. Halnya berbeda dengan seseorang yang berpendidikan tinggi. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Berpengaruh, pendidikan SMP secara umum belum mempunyai ketertarikan untuk tahu terkait masalah kesehatan mental dan pendidikan rendah ini sulit untuk memahami dibandingkan dengan pendidikan yang lebih tinggi” (Informan 3, Bogor, 22 Mei 2023)

Informan keempat mempunyai jawaban bahwa masa pendidikan menengah pertama dapat memahami tentang kesehatan mental. Dengan pendidikan yang tinggi dapat memaknai kesehatan mental tersebut. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Ya fase-fase SMP mereka sudah bisa memahami itu. Karena dengan background pendidikan yang cukup tinggi dapat mempengaruhi pemaknaan terkait dengan kesehatan mental” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

4.6 Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Dengan Kesehatan Mental

Deskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Faktor Pendidikan	Berpengaruh Pendidikan rendah dan tinggi dapat memahami tentang kesehatan mental	Berpengaruh Pendidikan dapat mempengaruhi pemikiran seseorang untuk terbuka akan isu kesehatan mental	Berpengaruh Status pendidikan rendah secara umum belum banyak mengetahui tentang kesehatan mental	Berpengaruh pendidikan menengah pertama dapat memahami tentang kesehatan mental. Dengan pendidikan yang tinggi dapat

Berdasarkan dari latar belakang pendidikan ke empat informan mempunyai pandangan yang serupa. Informan pertama, kedua, dan keempat berpendapat pendidikan rendah dan tinggi dapat memahami kesehatan mental. Sedangkan informan kedua menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pemikiran seseorang tentang kesehatan mental.

4.2.2.3. Keluarga

Keluarga mempunyai berperan penting dalam perkembangan diri seseorang. Keluarga mempunyai peran untuk mendidik dan memberikan pelajaran kepada anggota keluarga lainnya. Identitas diri seseorang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga. Salah satunya keluarga mempunyai hak untuk memberikan edukasi dan pengertian terhadap kesehatan mental. Hal ini karena kesehatan mental mempunyai kepentingan sama dengan kesehatan fisik. Latar belakang keluarga mempunyai pengaruh dalam memaknai kesehatan mental.

Berdasarkan dari hasil wawancara keempat informan berpendapat bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk menanggapi kesehatan mental. Menurut informan ke pertama yaitu Finni menjelaskan bahwa keluarga berpengaruh terhadap memaknai kesehatan mental. Informan mempunyai alasan karena kesehatan mental seseorang bisa terjadi dari keluarga. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Iya mempengaruhi, karena bisa jadi mungkin dari keluarga tersebut yang menimbulkan trauma yang membuat jadi adanya penyakit mental tersebut”
(Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa latar belakang keluarga sangat mempengaruhi seseorang untuk memahami kesehatan mental. Di sebabkan dari pola asuh keluarga yang berbeda dari setiap orang. Pola asuh keluarga yang tidak baik membuat seseorang sulit untuk memaknainya. Di bandingkan dengan keluarga yang memiliki pola asuh baik terhadap anaknya. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ke dua :

“Sama seperti yang udah aku jawab sebelumnya balik lagi ke latar belakang keluarga itu mempengaruhi banget ya karena apa ya kadang banyak orang dia tuh dapet pola asuh dari keluarganya tuh sekrut tapi ketika dia bertemu orang lain dari pola asuh yang tidak baik, memiliki *mental issue* juga kadang mereka tidak bisa memaknai hal yang sama seperti apa yang kita mungkin ngidap atau orang yang mengalami itu. Jadi maksud aku kenapa latar belakang mempengaruhi karena itu dia berasal dari keluarga harmonis atau cemara gitu ya, mereka kadang kurang memaknai bagaimana perasaan orang-orang yang mengalami *mental issue*. Jadi apa yang orang lain rasakan ini terhadap gangguan mentalnya, mereka mungkin nggak bakal bisa mengerti sedalam apa yang mungkin mengalami gangguan mental jadinya bunuh diri. Karena mungkin sekelilingnya kurang memaknai” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga mempunyai jawaban serupa dengan informan pertama karena keluarga dapat mempengaruhi. Informan ketiga menambahkan bahwa keluarga menjadi garda terdepan bagi anggota keluarga lainnya untuk memahami kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Bisa di bilang mempengaruhi banget sih. Tapi kalau dari keluarga masih belum melek soal kesehatan mental ya mau gimana lagi kan” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat mempunyai jawaban bahwa keluarga tidak berpengaruh dalam memaknai kesehatan mental karena tidak semua keluarga memberikan pengertian terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Hmm menurut aku latar belakang keluarga bisa mempengaruhi jikalau dalam keluarga tersebut ada yang menjadi pengidap ka” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

4.7 Hubungan Antara Latar Belakang Keluarga Dengan Kesehatan Mental

Deskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Faktor Keluarga	Berpengaruh Keluarga bisa menimbulkan masalah gangguan mental	Berpengaruh Pola asuh keluarga harmonis dan tidak harmonis mempengaruhi bagaimana mereka memandang orang-orang dengan isu kesehatan mental	Berpengaruh Bagi keluarga yang tidak terbuka terhadap kesehatan mental sulit memaknai kesehatan mental tersebut	Berpengaruh Tidak semua keluarga memberikan pengertian terhadap kesehatan mental

Latar belakang keluarga dapat mempengaruhi kedua informan dalam memaknai tentang kesehatan mental. Ke empat informan mempunyai penjelasan yang beragam dalam menjawabnya. Informan pertama menjelaskan bahwa keluarga bisa menjadi awal penyebab masalah kesehatan mental terjadi. Informan kedua berpendapat bahwa keluarga cukup mempengaruhi seseorang dalam memaknai kesehatan mental. Pola asuh keluarga yang harmonis dapat mempunyai perasaan mendalam terhadap masalah kesehatan mental. Sedangkan, pola asuh keluarga yang kurang baik sulit untuk memaknainya. Hal ini karena sekeliling mereka kurang memaknai tersebut. Informan ketiga dan informan keempat berpendapat bahwa tidak semua keluarga memberikan pengertian terhadap kesehatan mental. Maka sulit untuk menanggapi tentang kesehatan mental tersebut.

4.2.2.4. Pengalaman

Seseorang mempunyai pengalaman hidup secara berbeda-beda. Pengalaman bisa didapatkan dari lingkungan *internal* atau *eksternal*. Pengalaman ini berguna dalam meningkatkan konsep diri seseorang. Berdasarkan dari pengalaman maka pengetahuan seseorang dapat meningkat. Berdasarkan dari hasil wawancara keempat informan berpendapat bahwa pengalaman mempengaruhi untuk memahami tentang kesehatan mental. Informan pertama yaitu Finni menjelaskan bahwa pengalaman dari lingkungan luar berpengaruh untuk mengetahui tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Iya bisa mempengaruhi, karena kalau dari pengalaman semisal kita punya teman yang mempunyai penyakit mental, kita bisa tahu cara untuk menghadapinya dan apabila kita merasakan hal yang sama kita bisa langsung cari tahu solusinya bagaimana” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Menurut informan kedua berpendapat bahwa pengalaman menjadi guru terbaik dan menjadi sumber terbesar untuk mempengaruhi pikiran terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Kalo kata orang kan pengalaman adalah guru terbaik dan aku setuju untuk hal itu, pengalaman sangat berpengaruh ya dalam memaknai kesehatan mental, justru pengalaman salah satu sumber terbesar ya karena kan ga semua orang berpendidikan

dan memiliki latar belakang pendidikan yang sama jadi pengalaman sangat berpengaruh” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga berpendapat serupa dengan informan pertama. Informan menjelaskan bahwa bertambahnya usia diiringin dengan pengalaman untuk mengetahui tentang kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan ketiga, yaitu :

“Menurut aku iya, bertambahnya usia pengalaman juga banyak untuk didapetin ka. Jadi banyaknya pengalaman diluar dan tidak sengaja kenal dengan penyakit kesehatan mental jadi kita bisa memahami masalah tersebut sih kak” (Informan 3, Bogor, 22 Mei 2023)

Informan keempat menjelaskan bahwa hasrat seseorang untuk mengetahui kesehatan mental didapatkan dari pengalaman. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan keempat, yaitu :

“Ya ini bisa banget, karena jikalau berdasarkan pengalaman orang cenderung memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk mencari tahu dan memaknai tentang kesehatan mental” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

4.8 Hubungan Antara Latar Belakang Pengalaman Dengan Kesehatan Mental

Deskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Faktor Pengalaman	Berpengaruh Lingkungan luar berpengaruh untuk mengetahui masalah kesehatan mental dan cara mengatasinya	Berpengaruh Pengalaman menjadi sumber terbesar untuk memaknai masalah kesehatan mental	Berpengaruh Dengan bertambahnya usia mempengaruhi pengalaman	Berpengaruh Hasrat seseorang dalam mengetahui kesehatan mental didapat dari pengalaman dilingkungan luar

Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi informan untuk memaknai kesehatan mental. Lingkungan sekitar memberikan pengalaman kepada informan dalam pola pikir. Ke empat informan setuju bahwa pengalaman dapat mempengaruhi mereka dalam memaknai tentang kesehatan mental. Dengan alasan lingkungan dapat memberikan pengalaman untuk mengetahui kesehatan mental. Secara tidak sengaja mereka dapat bertemu dengan pengidap gangguan mental dan mengetahui tentang masalah kesehatan mental serta cara mengatasinya. Menurut informan kedua pengalaman menjadi sumber utama dan guru terbaik untuk

memaknai masalah kesehatan mental. Informan keempat mempunyai hasrat ingin mengetahui kesehatan mental didasari dari pengalaman. Hal ini membuktikan pengalaman dapat mempengaruhi dirinya untuk memahami tentang kesehatan mental tersebut.

4.2.2.5. *Gender*

Gender merupakan suatu yang dapat membedakan antara kaum perempuan dan laki-laki. Perbedaan ini dapat meliputi dari segi peran, tanggung jawab, perilaku, hak, pola pikir, dan sebagainya. Dalam penelitian yang digunakan ingin mengetahui sudut pandang khalayak untuk memaknai pesan melalui film dokumenter. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama ke empat informan sebelumnya menentukan bahwa usia, pendidikan, keluarga, dan pengalaman berpengaruh terhadap pola pikir seseorang. *Gender* juga dapat mempengaruhi dalam memaknai pesan kesehatan mental.

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama informan pertama berpendapat bahwa kaum wanita lebih peduli terhadap kesehatan mental dibandingkan dengan kaum laki-laki. Berikut pendapat dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku iya, karena aku rasa wanita lebih *care* gitu ke sesama. Seiring berjalannya waktu sekarang-sekarang ini beberapa laki-laki sudah mulai memahami kesehatan mental tapi tetap yang cenderung itu wanita karena mereka punya rasa kepekaan yang lebih daripada laki-laki” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa sudut pandang perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan. Kaum perempuan dapat berpikir menggunakan perasaan sedangkan laki-laki berpikir secara logis. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Sangat mempengaruhi setiap individu itu memiliki pemikiran berbeda terlebih dari gender. Karena kan yang kita tau cara berpikir perempuan dan laki-laki itu berbeda. biasanya perempuan condong berpikir lebih mempertimbangkan perasaan sedangkan laki-laki lebih logis” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan ketiga menjelaskan bahwa *gender* berpengaruh karena perempuan dan laki-laki mempunyai mental berbeda. Kaum perempuan lebih dominan dan

memiliki rasa peduli terhadap masalah kesehatan mental. Sedangkan kaum laki-laki memiliki kepedulian yang kurang dalam memaknainya. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Berpengaruh sih kak, perempuan jadi lebih dominan dan dikenal orang sebagai penyang dan peduli. Kalo laki-laki bisa dibilang agak nggak terlalu penting” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan keempat berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan dapat memahami kesehatan mental tanpa ada batasan tertentu. Berikut di bawah ini penjelasan dari informana ke empat, yaitu :

“Karena menurut aku faktor gender ga mesti menjadi patokan untuk bisa memahami tentang kesehatan mental. Baik laki-laki atau perempuan pastinya punya caranya tersendiri untuk memahami tentang kesehatan mental” (Informan 4, Juni Selatan, 25 Juni 2023)

4.9 Hubungan Antara Latar Belakang *Gender* Dengan Kesehatan Mental

Deskripsi	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
Faktor <i>Gender</i>	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
	Kaum perempuan mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi dibandingkan laki-laki dalam memaknai kesehatan mental	Cara berpikir perempuan dan laki-laki berbeda karena perempuan menggunakan perasaan untuk memaknai kesehatan mental	Perempuan mempunyai rasa peduli yang tinggi dibandingkan laki-laki terhadap kesehatan mental	laki-laki dan perempuan dapat memahami kesehatan mental tanpa ada batasan tertentu dalam memaknai kesehatan mental

Faktor *gender* dapat mempengaruhi ketiga informan dalam memaknai kesehatan mental. Ke tiga informan mempunyai pendapat yang berbeda dalam menjawabnya. Informan pertama dan ketiga menjelaskan bahwa perempuan mempunyai rasa peduli yang tinggi dibandingkan laki-laki dalam memaknai kesehatan mental. Informan kedua menjelaskan bahwa pola pikir perempuan dan laki-laki berbeda sehingga berpengaruh terhadap sudut pandang untuk memaknai kesehatan mental. Namun informan keempat berpendapat bahwa *gender* tidak berpengaruh untuk memaknai kesehatan mental. Hal ini karena laki-laki dan perempuan dapat memaknainya tanpa ada batasan tertentu.

4.2.5. Posisi Pemaknaan Remaja Terhadap Pesan Edukasi Kesehatan Mental Dalam Film Dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”

Analisis resepsi melibatkan proses penerimaan pesan yaitu, encoding-decoding. Menurut Stuart Hall menjelaskan bahwa, khalayak mampu mengonsumsi media dalam memaknai suatu gambar, tulisan, dan suara di media (Febriyanti, 2022). Proses encoding-decoding merupakan pemaknaan khalayak terhadap pesan di media. Analisis ini khalayak dapat dipengaruhi oleh pesan dalam suatu media. Teori analisis ini dilakukan untuk memverifikasi khalayak dalam memaknai pesan dari sebuah media. Setiap media mempunyai pesan yang akan disampaikan kepada khalayaknya. Pesan dalam media dapat disebut sebagai *Preffered Reading* yaitu, makna dominan dalam suatu pesan. Khalayak dapat menerima pesan sesuai dari proses encoding-decoding dan memilih posisi *dominan-hegemonic*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Pertama, *Dominant-Hegemonic* merupakan khalayak berada di posisi untuk memahami pesan sesuai dengan isi dalam media. Kedua, *Negotiated Position* merupakan Khalayak dapat menyetujui dan tidak menyetujui kode dominan dalam teks media tersebut. dapat menentukan isi pesan berdasarkan dari pemikiriannya. Ketiga, *Oppositional Position* merupakan pemahaman khalayak berbeda dengan isi pesan di media. Khalayak tidak menyetujui pesan tersebut.

Preffered reading dalam Film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” dalah memberikan pengertian kepada masyarakat untuk menanggapi masalah kesehatan dan mental (Yohana, 2019). Masyarakat dapat mengurangi stigma netagif terhadap pengidap gangguan jiwa di Indonesia. Melalui analisis resepsi dapat dilihat bagaimana posisi pemaknaan pesan kesehatan mental dalam film dokumenter oleh kalangan remeja. Permasalahan tentang pesan edukasi dan mempersuarsi dalam film dokumenter dapat dimaknai oleh remaja.

Penelitian ini menemukan tiga informan berada di posisi dominan yang menyetujui pesan edukasi kesehatan mental melalui film dokumenter. Namun satu informan berada di posisi oposisi karena mempunyai sudut pandang berbeda untuk

memaknai pesan edukasi tersebut. Berikut di bawah ini penjelasan dari ke empat informan dalam posisi khalayak Stuart Hall, yaitu :

4.2.5.1. Dominant-Hegemonic Position

Posisi dominan merupakan khalayak dapat menerima pesan di suatu media. Salah satunya memaknai pesan yang disampaikan dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Film dokumenter ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan mental untuk mengurangi stigma negatif di masyarakat. Berdasarkan dari hasil wawancara ketiga informan menyetujui pesan yang disampaikan melalui film dokumenter tersebut. Informan menjelaskan bahwa film dokumenter ini menceritakan perjalanan hidup dari pengidap gangguan mental. Film dokumenter yang dibuat berdasarkan fakta membuat informan peduli terhadap masalah kesehatan mental. Ke tiga informan dapat mengurangi stigma negatif terhadap masalah tersebut.

Informan pertama yaitu Finni menyampaikan bahwa film dokumenter ini mengedukasi informan untuk mengetahui kesehatan mental. Berdasarkan dari penjelasan di bawah informan pertama berada dalam Dominan-Hegemonic Position, yaitu :

“Kalau dari aku sendiri menyetujui ya, karena menambah edukasi yang tadinya belum mengetahui masalah kesehatan mental terus jadi tahu” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Kemudian informan pertama menjelaskan bahwa film dokumenter ini dapat membuat masyarakat sadar tentang masalah kesehatan mental. Tujuan dalam film dokumenter ini dapat tersampaikan oleh informan pertama. Berikut penjelasan informan pertama, yaitu :

“Menurut aku, bisa banget membuat masyarakat sadar setelah menonton film dokumenter ini” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Informan kedua yaitu Dewi menyampaikan bahwa informan mendapatkan edukasi untuk menanggapi masalah kesehatan mental yang dialami. Berdasarkan dari penjelasan di bawah informan berada dalam Dominan-Hegemonic Position, yaitu :

“Mungkin tadi sudah aku singgung, positifnya aku bisa sedikit menangani masalah yang aku hadapai” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan kedua menjelaskan bahwa melalui film dokumenter ini membuat masyarakat sadar untuk memaknai kesehatan mental. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan kedua, yaitu :

“Menurut saya bisa membuat masyarakat sadar untuk menanggapi kesehatan mental itu” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Informan keempat menyetujui bahwa film dokumenter ini dapat mengedukasinya. Edukasi yang didapatkan oleh informan adalah mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan mental dan tidak menilai pengidap sebagai “orang gila”. Berdasarkan dari penjelasan di bawah informan berada dalam *Dominan-Hegemonic Position*, yaitu :

“Menurut aku iya sih, karna dari film dokumenter itu kan sudah dijelaskan tentang beberapa gangguan kesehatan mental. Dengan informasi tersebut menurut aku dapat mengurangi stigma masyarakat yang menilai bahwa orang yang punya gangguan kesehatan mental itu bukan berarti dia orang gila atau dia orang aneh yang harus dijauhi” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Kemudian informan keempat menjelaskan bahwa film dokumenter ini dapat membuat masyarakat sadar terhadap kesehatan mental. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ke empat, yaitu :

“Menurut aku iya sih, karna aku sendiri pun jadi sadar akan pentingnya kesehatan mental. Bagi aku sendiri kesehatan mental menjadi salah satu hal yang ternyata perlu banget diperhatikan baik diri untuk aku sendiri atau orang lain” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

Selanjutnya, berdasarkan dari hasil wawancara keempat informan film dokumenter ini dapat mengurangi stigma negatif terhadap masalah kesehatan mental. Sesuai dengan *preffed reading* dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Menurut informan pertama yaitu Finni berpendapat bahwa melalui film dokumenter ini dapat

mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap masalah kesehatan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan pertama, yaitu :

“Menurut aku, stigma masyarakat juga dapat berkurang setelah menonton film dokumenter tersebut” (Informan 1, Depok, 19 April 2023)

Menurut informan kedua yaitu Dewi berpendapat bahwa film dokumenter memberikan informasi dan pelajaran tentang kesehatan mental. Informasi ini dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat untuk mengurangi stigma negatif terhadap pengidap gangguan mental. Berikut di bawah ini pernyataan dari informan kedua, yaitu :

“Menurut saya iya, karena dalam film tersebut juga banyak informasi yang menurut saya dapat masyarakat pahami bahwa memiliki gangguan mental bukanlah suatu hal yang sangat buruk. Masyarakat tidak memiliki stigma negatif kepada orang yang memiliki gangguan mental” (Informan 2, Jakarta Barat, 05 Mei 2023)

Berdasarkan jawaban informan keempat yaitu Biran menyampaikan bahwa informasi dalam film dokumenter ini memberikan pengertian terkait kesehatan mental dan jenis gangguan kesehatan mental. Selain itu mengetahui cerita dari masing-masing pengidap gangguan kesehatan mental tersebut. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan keempat, yaitu :

“Banyak sih ka, terutama penjelasan secara jelas terkait dengan kesehatan mental itu apa, terus juga informasi tentang jenis-jenis gangguan kesehatan mental dari berbagai macam penderita dari masing-masing penyakitnya. Banyak hal yang mereka ceritakan tentang penyakitnya biar orang-orang diluar sana tau tentang dengan penyakit yang mereka alami” (Informan 4, Jakarta Selatan, 25 Juni 2023)

4.2.5.2. *Oppositional Position*

Oppositional Position merupakan pemahaman khalayak berbeda dengan isi pesan di dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Khalayak tidak menyetujui atau berlawanan dengan isi pesan dalam media . Berdasarkan dari hasil wawancara informan ketiga menyetujui pesan dalam film dokumenter. Namun untuk membuat masyarakat sadar dan mengurangi stigma negatif terhadap kesehatan mental di masyarakat sulit

disampaikan melalui film dokumenter yang dipublikasi melalui YouTube. Hal ini karena mayoritas masyarakat memilih film bertema menghibur dibandingkan edukasi. Tidak semua masyarakat dapat menonton film melalui media sosial tersebut. Informan ketiga mendapatkan pesan positif bahwa masalah kesehatan mental tidak dapat mengakhiri hidup seseorang. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Seperti yang dikatakan salah satu narasumber, dia bilang "hidup mu ga berakhir ketika kamu mempunyai mental disorder" itu yang menurut saya cukup berbekas dalam pikiran saya, pesan itu bersifat universal dan seharusnya seluruh masyarakat tau itu” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Kemudian informan ketiga menjelaskan bahwa tidak semua masyarakat sadar terhadap masalah kesehatan setelah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Informan menjelaskan bahwa menyuarakan tentang isu kesehatan mental dapat dibuat berupa kegiatan. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Bisa kak. Menurut saya karena ini berbentuk film dan kebanyakan masyarakat Indonesia gampang bosan. Sebenarnya dalam konteks membuat masyarakat sadar akan pentingnya mengetahui kesehatan mental, menurut saya bisa dilakukan dalam bentuk apapun contohnya membuat edukasi seperti mental *education* yang di peruntukan untuk remaja kanak-kanak, seminar, kampanye ataupun dengan pendekatan lainnya (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Informan ketiga menambahkan alasannya bahwa secara umum masyarakat mencari film yang menarik dan menghibur. Masyarakat masih dalam kategori sedikit untuk tertarik menonton film bertema kesehatan mental. Berikut di bawah ini tambahan dari informan ketiga, yaitu :

“Karena film ini dipublikasi kan lewat YouTube, jadi tidak semua masyarakat terutama orang tua menonton film tersebut. Biasanya orang tua mencari tontonan yang menarik dan menghibur. Mungkin itu tantangan bagi para penyadar atau konten kreator itu sendiri membawakan edukasi soal kesehatan mental dengan bungkus yang menarik. Karena kan bisa di bilang kita mempunyai sudut pandang yang berbeda tentang masalah mental mau itu positif dan negatifnya dari orang tua atau generasi milenial. Tidak semua orang tua juga mengonsumsi media seperti YouTube untuk menonton film dokumenter seperti ini” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

Selanjutnya, informan ketiga mempunyai pendapat bahwa film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” tidak mempunyai pengaruh besar dalam mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap masalah kesehatan mental. Berikut di bawah ini penjelasan dari informan ketiga, yaitu :

“Bisa sedikit mengurangi stigma negatif namun itu tadi yang udh kita omongin kalau film dokumenter itu tidak semua orang menonton dan tujuan dari mengurangi stigma itu jadi sedikit tidak berpengaruh banyak” (Informan 3, Bogor 25 Juni 2023)

“Karena film ini dipublikasi kan lewat YouTube, jadi tidak semua masyarakat terutama orang tua menonton film tersebut. Biasanya orang tua mencari tontonan yang menarik dan menghibur. Mungkin itu tantangan bagi para penyadar atau konten kreator itu sendiri membawakan edukasi soal kesehatan mental dengan bungkus yang menarik. Karena kan bisa di bilang kita mempunyai sudut pandang yang berbeda tentang masalah mental mau itu positif dan negatifnya dari orang tua atau generasi milenial. Tidak semua orang tua juga mengonsumsi media seperti YouTube untuk menonton film dokumenter seperti ini” (Informan 3, Bogor, 25 Juni 2023)

4.10 Posisi Pemaknaan Pesan Kesehatan Mental Khalayak

Pemaknaan Khalayak	Finni (Informan 1)	Dewi (Informan 2)	Yuda (Informan 3)	Biran (Informan 4)
	Dominan	Dominan	Oposisi	Dominan
Pesan positif dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”	Menyetujui karena menambah edukasi tentang masalah kesehatan mental	Dapat menangani masalah yang dihadapi dalam dirinya yang berkaitan dengan kesehatan mental	Kesehatan mental tidak mengakhiri hidup seseorang	Informasi yang disampaikan dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap kesehatan mental dan tidak menilai sebelah mata terhadap para pengidapnya
Penilaian mengenai pesan film yang bertujuan membangun kesadaran mengenai kesehatan mental	Masyarakat sadar setelah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”	Membuat masyarakat sadar untuk menanggapi kesehatan mental	Masyarakat Indonesia mudah bosan untuk menonton film bertema kesehatan mental melalui film. Maka dapat dilakukan dalam bentuk lain untuk memberi edukasi kesehatan mental	Membuat dirinya sadar terhadap pentingnya kesehatan mental
Penilaian mengenai pesan edukasi dalam film dan koreksi terhadap stigma pada penyandang	Stigma masyarakat terhadap kesehatan mental dapat berkurang setelah menonton	Kesehatan mental bukan suatu hal yang buruk, maka masyarakat dapat mengurangi stigma negatif	Sedikit mengurangi stigma negatif terhadap kesehatan mental karena tidak	Memberikan penjelasan terkait kesehatan mental dan mengetahui cerita pengidap dari berbagai

kesehatan mental di masyarakat	film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”	terhadap kesehatan mental	berpengaruh kepada semua penonton	macam kesehatan mental
--------------------------------	---	---------------------------	-----------------------------------	------------------------

Berdasarkan dari hasil olahan data di atas terkait pemaknaan pesan edukasi kesehatan mental oleh kalangan remaja melalui film dokumenter ditemukan dua posisi pemaknaan khalayak. Pertama, *Dominan-Hegemonic Position* yang ditemukan pada informan satu, dua, dan empat. Ke tiga informan mempunyai kesamaan dalam menerima pesan edukasi kesehatan mental. Ketiga informan dapat memaknai pesan sesuai pemahamannya. Ke tiga informan menyetujui pesan positif yang terkandung dalam film dokumenter. Informan pertama menjelaskan bahwa film dokumenter memberikan edukasi tentang masalah kesehatan mental. Informan kedua mendapatkan pelajaran baru untuk menangani gangguan mental yang dialaminya. Sedangkan, informan keempat menjelaskan bahwa orang lain mempunyai peran untuk saling membantu terutama kepada pengidap gangguan mental untuk sembuh.

Kemudian film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental” dapat membuat masyarakat sadar terhadap masalah kesehatan mental. Berdasarkan hasil ketiga informan dapat menyetujui hal tersebut. Informan pertama dan kedua mempunyai jawaban serupa bahwa film dokumenter ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat kalau terus dipromosikan. Sedangkan, informan ke empat menjelaskan bahwa melalui film ini masyarakat dapat sadar dibandingkan dengan yang belum menonton karena mereka tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan mental.

Menurut ke tiga informan film dokumenter ini dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap masalah kesehatan mental. Stigma negatif ini berkaitan dengan pesan edukasi yang ditampilkan melalui film dokumenter tersebut. Informan pertama menjelaskan bahwa stigma masyarakat berkurang setelah menonton film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Informan kedua dan keempat mempunyai penjelasan serupa bahwa film dokumenter ini mengandung informasi kesehatan mental dari pengidap gangguan mental dan orang profesional di bidang kesehatan mental. Melalui

informasi ini masyarakat dapat peduli terhadap masalah kesehatan mental. Demi mengurangi stigma negatif tersebut.

Selanjutnya, posisi yang ditemukan oleh peneliti ialah *Oppositional Position* untuk memaknai pesan edukasi kesehatan mental melalui film dokumenter. Khalayak berada diposisi tidak menyetujui pesan kesehatan mental dalam film dokumenter “Kamu Juga Manusia, Sebuah Dokumenter Tentang Kesehatan Mental”. Menurut informan ke tiga film dokumenter ini bisa membuat masyarakat sadar terkait kesehatan mental. Namun informan mempunyai alasan bahwa banyak masyarakat Indonesia mudah bosan untuk menonton film termasuk film dokumenter tentang kesehatan mental. Informan memberikan pendapatnya agar edukasi kesehatan mental dapat disuarakan melalui bentuk lain. Dengan alasan tidak semua masyarakat terutama orang tua yang mengakses media sosial YouTube untuk menonton film dokumenter bertema kesehatan mental. Padahal kesehatan mental penting untuk diketahui oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat lebih memilih untuk menonton film yang menghibur dibandingkan film edukasi. Kemudian informan ke tiga menjelaskan bahwa film dokumenter sedikit mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap kesehatan mental. Karena tidak semua penonton terpengaruh untuk mengurangi stigma negatif tersebut.